

**PEKERJA WANITA PENGELOLA TEMBAKAU  
JEMBER DALAM FOTOGRAFI DOKUMENTER**

Morinda Citrifolia Lismawarta  
Pamungkas Wahyu Setiyanto  
Kusrini  
Fakultas Seni Media Rekam  
Institut Seni Indonesia (ISI) Yogyakarta  
Surel: lismawarta@gmail.com

**Abstrak**

Objek penciptaan karya fotografi ini membahas tentang kegiatan dan sisi lain pekerja wanita tembakau Jember di PTPN X. Sejak dahulu, pemerintahan Hindia-Belanda memilih pekerja wanita karena pengelolaan tembakau memerlukan keterampilan, ketekunan, dan wanita tidak mempunyai kelainan buta warna. Penciptaan karya ini didasari oleh minimnya informasi tentang pekerja wanita tembakau di Indonesia sehingga karya ini diharapkan mampu memberi gambaran dan informasi tentang kehidupan para pekerja wanita tersebut dengan aktivitasnya di gudang tembakau. Karya berorientasi pada kegiatan para pekerja tembakau. Strategi penciptaan menggunakan metode observasi, eksplorasi, dan eksperimental. Wujud karya berupa fotografi dokumenter mengarah ke jenis fotografi *human interest* yang membahas kehidupan para pekerja wanita pengelola tembakau, baik saat bekerja maupun sisi lain kehidupan mereka sehari-hari.

**Kata kunci:** pekerja wanita, tembakau, Jember, fotografi dokumenter

**Abstract**

***Female Workers of Jember Tobacco Factory in Documentary Photography.*** The object of creation for final task is discusses the activities and other side of Jember's tobacco female workers in PTPN X. Long time ago, Dutch East Indies government had always chosen women workers because processing tobacco requires skill, perseverance, and women have no color blindness. The creation of this work was based on the lack of infomation about female workers of tobacco in Indonesia and based on that reason, this work was created and expected to give an overview and information about the lives of female workers and their activities in the tobacco warehouse. This photo work is based on creation process by using observation, exploration, and experimental methods. The photograph was made in documentary photography in the scope of human interest photography and presented the activities of female tobacco workers, either during their working hours or the other sides of their lives.

**Keywords:** female workers, Jember tobacco, documentary photography

## PENDAHULUAN

Indonesia adalah Negara kepulauan yang sangat luas dengan berbagai potensi sumber daya alam yang melimpah. Sumber daya lahan adalah salah satunya, karena lahan merupakan asset penting bagi Negara agraris seperti Indonesia. Lahan yang produktif digunakan untuk mengusahakan beragam komoditas pertanian dan perkebunan. Tembakau merupakan salah satu komoditas perkebunan yang mempunyai nilai ekonomi cukup tinggi dan Indonesia sendiri adalah negara produsen daun tembakau terbesar ke-5 di dunia. Salah satu kota yang dikenal sebagai Kota Tembakau adalah Kabupaten Jember. Bahkan tembakau dijadikan ikon atau lambang Kota Jember.

Jember merupakan Kabupaten yang terletak antara  $6^{\circ}$  LU– $11^{\circ}$  LS dan  $95^{\circ}$  BT - $141^{\circ}$  BT dan  $8^{\circ} 20' 48''$  -  $8^{\circ} 33' 48''$  LS dengan luas wilayah  $3.293,34$  Km<sup>2</sup> (Jember. info, 2018). Sejak zaman pemerintahan Hindia Belanda, tembakau yang belum diolah digunakan untuk *nyusur*, yaitu kebiasaan orang Indonesia yang dipercayai sebagai penguat gigi. Penanaman tembakau di Jember dimulai pada 1856 di Sukowono, Jember Utara, yang dirintis oleh seorang mantan kontroler pamong praja Jember yang mendirikan perusahaan tembakau (Tjandraningsih, 2002). Kemudian oleh pemerintah Hindia Belanda, tembakau diolah sehingga Jember terkenal dengan lapisan cerutu terbaik yaitu jenis tembakau NO (Na Oogts). Hingga saat ini Jember mempunyai banyak pabrik tembakau, salah satunya peninggalan pemerintahan Hindia Belanda yaitu PTPN X (Perseroan Terbatas Perkebunan Nusantara X).

Pabrik PTPN X mempekerjakan wanita sebagai pengolah tembakau. Hal ini sudah dilakukan sejak pemerintahan Hindia Belanda dengan keterampilan, ketekunan,

kesabaran yang dimiliki oleh wanita, dan wanita tidak mengalami kebutaan warna. Wanita berperan penting untuk mengelola tembakau setiap tahunnya PTPN X Ajong mempunyai 1500 pekerja wanita.

Hindia-Belanda mulai mengajarkan bagaimana cara pembibitan tembakau yang berkualitas, kecuali tanah di Jember memang cocok untuk ditanami tembakau. Tembakau setelah panen dibawa ke gudang *ata* yang terbuat dari jerami untuk atapnya dan bambu untuk penyanggah, setelah itu ada yang namanya *nyujen* yaitu tembakau yang sudah dipanen akan ditusuk satu persatu hingga mencukupi tali yang disediakan. Setelah *sujeu*, ada waktunya untuk *pengopenan* yaitu dengan mengasapi tembakau dengan api kecil, dan tembakau sudah siap diangkut di gudang *seng* yaitu gudang tembakau kering yang siap diolah sebagai bahan cerutu. Banyaknya pekerja wanita tembakau, menarik dijadikan objek utama untuk mengungkapkan sisi lain dari pekerja wanita tembakau dalam fotografi dokumenter.

Proses penciptaan karya seni fotografi ini mulai dari memilih lokasi dan mengamati objek dengan datang di lokasi. Melakukan pendekatan dengan objek untuk mencari data-data yang akurat. Selanjutnya membuat alur cerita sesuai data yang diperoleh pada pekerja wanita tembakau. Fotografi dokumenter merupakan media yang tepat untuk penciptaan karya seni dengan pembentukan alur cerita fotografi dokumenter. Untuk itu diperlukan dasar pemikiran yang kuat menyangkut subjek, tema dan teknik. Fotografi dokumenter merupakan foto yang menceritakan sebuah peristiwa secara runtut dan jelas. Fotografi dokumenter memiliki kemampuan untuk menyampaikan kebenaran tentang dunia nyata dan mampu mengomunikasikan ide dan maksud fotografer kepada penikmat

foto (The Editor of Time Life Book, 1975). Dari pengertian ini maka dapat diungkapkan jika keberhasilan foto dokumenter adalah tercapainya pesan kepada penikmat foto mengenai apa yang sebenarnya terjadi secara cepat dan jelas berdasarkan fakta.

Foto dokumentasi memang tidak ubahnya seperti sinopsis sebuah film, yaitu foto yang menceritakan jalan cerita suatu acara atau peristiwa (Sugiarto, 2005). Seperti diungkapkan oleh Soedjono (Soedjono, 2007), karya fotografi dapat bernilai seperti teks cerita jika disusun berurutan secara serial sehingga memberikan kesan sebuah cerita yang berkesinambungan antara satu gambar dengan yang lain. Dari sini, karya akan dibuat seperti layaknya sebuah cerita visual tentang para wanita yang bekerja sebagai pengelola tembakau. Takarir atau keterangan foto disertakan sebagai pelengkap keterangan dari foto. Penyampaian informasi tulis ini menggunakan kaidah jurnalistik, yaitu memenuhi unsur 5W+1H (*what, who, when, where, why, how*) (Gani & Ratri Rizki K., 2013).

Penciptaan karya seni fotografi dokumenter yang berjudul "Pekerja Wanita Pengelola Tembakau Jember Dalam Fotografi Dokumenter" dapat memberikan informasi khususnya penikmat foto, masyarakat umum tentang pekerja wanita tembakau di Jember dan menambahkan arsip tentang pekerja wanita tembakau di Indonesia. Dalam penciptaan karya ini, objek penciptaan merupakan pekerja wanita pengolah tembakau di pabrik PTPN X. Pemotretan dilakukan di area perkebunan, pabrik sebagai lokasi pengolahan tembakau, serta di rumah atau tempat tinggal para pekerja.

## METODE PENELITIAN

Tinjauan karya dilakukan dalam proses

penciptaan karya fotografi dengan meninjau beberapa karya fotografer yang dijadikan referensi. Hal ini untuk menegaskan orisinalitas karya yang dibuat, meskipun dalam penciptaan mengacu pada beberapa karya tertentu. Salah seorang fotografer yang dijadikan acuan atau referensi adalah foto essay karya dari Jon Sochor yang mengangkat tema pemotongan tebu di Valle Cauca, Kolombia pada 2012 (Sochor, 2012).



Gambar 1  
Fotografer: Jan Sochor  
Sumber: (Sochor, 2012)

Seorang pekeja tebu di Kolombia sedang memanen tebu yang berusia 8 bulan untuk diolah menjadi gula pasir. Sudah bertahun-tahun Kolombia menanam tebu dengan jumlah pekerja kurang lebih 3000 orang.



Gambar 2  
Fotografer : Jan Sochor  
Sumber: (Sochor, 2012)

Seorang pekerja tebu mengasah parang untuk memotong tebu yang sudah siap panen. Parang adalah alat untuk memotong tebu yang masih digunakan sampai sekarang.



Gambar 3  
Fotografer: Jan Sochor  
Sumber: (Sochor, 2012)

Para pekerja tebu sedang beristirahat dirumah. Mereka setiap hari bekerja keras untuk memenuhi permintaan pabrik dengan upah standar hidup pemotong tebu.



Gambar 4  
Fotografer: Jan Sochor  
Sumber: (Sochor, 2012)

Seorang pekerja tebu istirahat makan siang yang dibawa dari rumah. Hampir semua pekerja yang lebih tua menderita sakit kronis karena ketidakbersihan dan bekerja dibawah kontraktor.

Foto lain yang dijadikan acuan adalah karya Roni Zakaria. Karyanya menceritakan para pekerja kasar diperkebunan tebu mulai dari panen sampai pemerasan air tebu (Zakaria, 2011). Alur cerita pada rangkaian foto dan teknik pemotretan pada karya Rony Zakaria yang menggunakan EDFAT, merupakan bagian yang dijadikan acuan untuk karya.



Gambar 5  
Fotografer: Rony Zakaria  
Sumber: (Zakaria, 2011)

Foto lain yang dijadikan acuan merupakan hasil bidikan fotografer asal Jember yang memotret tentang tembakau, yaitu Arimacs Wilander. Karya yang dihasilkan adalah foto tunggal yang menjelaskan seorang pekerja sedang melakukan pemilihan tembakau berkualitas terbaik. Karya dibuat tahun 2012 tapi terpublikasikan pada 2018 (Wilander, 2012). Berikut adalah foto dari Arimacs Wilander.



Gambar 6  
Fotografer: Arimacs Wilander  
Sumber: (Wilander, 2012)

Metode penciptaan karya meliputi observasi, eksplorasi, dan eksperimentasi. Pada observasi dilakukan pemilihan topik yang terkait objek penelitian, review literatur, serta menentukan lokasi penciptaan. Setelah observasi dilanjutkan dengan eksplorasi, dimana mulai dilakukan riset lapangan secara langsung yaitu membangun kedekatan dengan subjek foto

atau objek pemotretan, mengumpulkan data terkait pekerja pengelola tembakau di PTPN X Jember. Dalam pengumpulan data dilakukan dalam beberapa cara yaitu observasi, wawancara, dan pustaka. Observasi seperti pada tahap pertama, dilakukan di perkebunan tembakau, gudang *atak* atau penampungan tembakau, serta pabrik tembakau. Selain itu wawancara juga dilakukan terhadap mereka yang terlibat dalam pengelolaan tembakau, seperti pekerja, mandor, maupun pejabat instansi. Selain itu, observasi juga dilakukan terhadap kegiatan atau aktivitas para pekerja wanita pengelola tembakau.

Metode pengumpulan data selanjutnya adalah wawancara dan pustaka. Wawancara dilakukan dengan pekerja wanita dan pejabat pabrik. Pustaka dilakukan guna mencari bahan rujukan terkait tema, baik melalui jurnal, buku, koran, majalah, daring (internet), maupun media informasi lain yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Tahap terakhir dari strategi penciptaan karya adalah eksperimentasi yang sudah mengarah pada perwujudan karya, meliputi pemilihan ISO (*international standart organization*) untuk mengukur kepekaan sensor kamera terhadap cahaya, dilanjutkan dengan pengaturan ruang tajam, dan pemilihan spot foto yang meliputi antara lain di dalam pabrik, gudang, serta rumah para pekerja.

## PEMBAHASAN

Ulasan karya menguraikan satu per satu karya yang telah diciptakan. Kesesuaian terhadap ide dan teknik yang digunakan sangat berpengaruh terhadap hasil akhir yang akan disajikan. Data-data subjek foto serta proses pemotretan tertuang pada penjelasan setelah karya. Pada bagian ini juga diulas sisi karya sehingga dapat

dimengerti secara lebih detail.

Penciptaan karya fotografi ini bertujuan mengungkap sisi lain dari pekerja wanita di pabrik tembakau. Dari pekerja wanita yang menjadi tulang punggung keluarga karena menyandang status janda, aktivitas pekerja wanita tembakau saat bekerja mulai dari pagi hingga sore hari. Hingga adanya sejarah keluarga sejak pemerintah Hindia-Belandamenjadi pekerjaan turun temurun bagi pekerja wanita tembakau. Proses pengelolaan tembakau membutuhkan banyaknya pekerja sejak zaman Hindia-Belanda. Hingga saat ini ada banyak pekerja dilahan atau pembibitan dan masa panen. Untuk dilahan membutuhkan 30 orang terdiri 25 wanita, 5 pria dalam satu *sinder*. Dalam gudang *seng* membutuhkan kurang lebihnya 1500 pekerja wanita untuk mencapai target tahunan (Siti, wawancara 8 Agustus 2017). Berikut karya pertama dari fotografi dokumenter wanita pekerja tembakau.



**Mengawali dan Mengakhiri**  
Cetak Digital pada Kertas Doff  
(60 x 40 cm)  
(2017)

Buruh pabrik melintas di belakang gudang *seng* milik PTPN X Jember. Mereka selalu melewati jalan tersebut untuk mengawali dan mengakhiri akitivitasnya dari gudang *seng*. Gudang *seng* tersebut merupakan gudang tembakau yang kering untuk memulai fermentasi dan pemilihan tembakau.

Data Teknis:

*Shutter Speed* : 1/ 320sec.  
*F-stop* : f/11  
*ISO* : ISO-100  
*Focal Length* : 10mm

Karya ini diambil dengan menggunakan *lensa wide* untuk menunjukkan bangunan yang berdiri sejak pemerintahan Hindia-Belanda. Menunggu pekerja wanita tembakau lewat untuk bergegas pulang agar ada objek perbandingan dengan bangunan. Pengambilan foto dilakukan pada sore hari agar mendapatkan cahaya yang cukup untuk menunjukkan bahwa bangunan tersebut sudah tua.

Bangunan Perseroan terbatas Perkebunan Nusantara (PTPN) X Jember ini dibangun pada pemerintahan Hindia-Belanda. Tembakau pada awalnya dulu dikenal sebagai bahan *nyusur*. Sejak Belanda menjajah Kabupaten Jember masyarakat mulai diajarkan untuk mengelola tembakau menjadi rokok dan bahan cerutu. Desain bangunan dibuat untuk mengelola, fermentasi, dan menyimpan tembakau agar menghasilkan tembakau terbaik. Selain itu suhu dan tanahnya di Kabupaten Jember sangat cocok untuk tembakau jenis Na Oogst. Masyarakat yang menjadi pekerja pengolah tembakau sering kurang memerhatikan ketentuan keselamatan kerja. Namun ada juga yang memang karena

lamanya bekerja dengan tembakau membuat kondisi kesehatan mereka terganggu. Salah satunya gatal-gatal di tangan.



### **Tanganku hitam**

Cetak Digital pada Kertas *Doff*  
(60 x 40 cm)  
(2017)

Putri (26) menunjukkan alergi tangannya akibat zat yang terdapat pada kandungan tembakau. Salah satu pekerja wanita di gudang *seng* pada saat memilih tembakau mengalami alergi pada tubuhnya karena zat kandungan tembakau. Sehingga mengharuskan pekerja mengonsumsi obat alergi.

Data Teknis:

*Shutter Speed* : 1/200sec.  
*F-stop* : f/1.8  
*ISO* : ISO- 100  
*Focal Length* : 50mm

Karya yang satu ini diambil sebelum waktu istirahat pukul 11.20 WIB karena mereka akan mencuci tangan untuk makan siang. Untuk mendapatkan gambar yang dramatis dengan tangan hitam menggunakan teknik *depth of field* sempit memfokuskan pada tangan, memanfaatkan cahaya dari atap yang berbahan kaca berwarna kuning. Cahaya yang dihasilkan berwarna kuning menambahkan kesan dramatis.

Foto ini diambil karena Putri (26) mengalami alergi pada tubuhnya akibat

zat yang terkandung pada daun tembakau kering. Setelah pulang kerja dan tiba di rumah selalu cepat-cepat membersihkan diri dan meminum obat alergi agar malam hari agar bisa tidur. Obat didapatkan di apotek terdekat tanpa resep dokter.



### Single Parents

Cetak Digital pada Kertas Doff  
(60 x 40 cm)  
(2017)

Khotim (37) kiri serta Nabila (12) dan Anis (35) merupakan janda yang bekerja di pabrik tembakau PTPN X Jember. Mereka harus menjadi tulang punggung keluarga namun tidak melupakan tanggung jawabnya sebagai ibu rumah tangga.

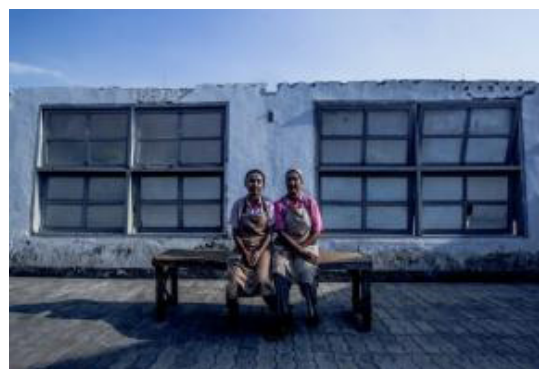
Data Teknis:

*Shutter Speed* : 1/50sec.  
*F-stop* : f/5.6  
*ISO* : ISO- 100  
*Focal Length* : 50mm

Karya ini diambil di rumah Khotim (37) pagi hari sebelum berangkat bekerja dan sekeloh, hari senin untuk mengambil gambar tersebut sehingga Nabila (12) mengenakan seragam merah putih menunjukkan bahwa ia masih bersekolah dasar. Menggunakan *depth of field* luas agar semua terlihat jelas dan memanfaatkan cahaya matahari pagi.

Foto ini diambil karena mereka merupakan *single parents* yang harus menjadi tulang punggung keluarganya.

Khotim (37) suaminya meninggal karena sakit, mempunyai dua anak yang pertama laki-laki yang sudah lulus SMA, dan yang kedua perempuan yang masih kelas 6 SD. Anis (35) bercerai dengan suaminya dan mempunyai dua anak perempuan yang masih duduk di bangku Sekolah Menengah Pertam (SMP), satu anak laki-laki berumur 3 tahun. Adanya nikah muda banyak yang menyandang sebagai *single parent* dan kurangnya pendidikan mereka harus menjadi tulang punggung keluarga.



### Sedarah

Cetak Digital pada Kertas Doff  
(60 x 40 cm)  
(2017)

Anna (20) merupakan anak dari Sunarti (43) yang sama-sama berkerja di pabrik tembakau PTPN X. Sejak dulu sudah menjadi pekerjaan turun temurun bagi pekerja wanita tembakau di Jember.

Data Teknis:

*Shutter Speed* : 1/ 500sec.  
*F-stop* : f/8  
*ISO* : ISO-100  
*Focal Length* : 10mm

Karya ini diambil dengan *directing* objek untuk menghasilkan foto yang menggambarkan potrait seseorang ibu dan anak. *Directing* dilakukan karena perbedaan tempat kerja antara anak dan ibu, pemotretan menggunakan lensa *wide* untuk mendapatkan suasana gudang yang sudah tua dan langit biru. Pengambilan

foto ini di sore hari agar mendapatkan cahaya samping yang memberi kesan dramatis pada foto.

Anna (20) merupakan anak dari Sunarti (43) yang sama-sama bekerja di pabrik tembakau PTPN X. Sudah sejak gadis Sunarti bekerja di pabrik tembakau hingga sekarang, dan anak perempuannya mengikuti jejak ibunya. Anna merupakan lulusan Sekolah Menengah Atas (SMA) yang memilih bekerja sebagai pekerja tembakau. Sebelumnya, Anna bekerja sebagai penjaga toko dengan gaji 600 ribu rupiah perbulan.

Anna dan Surnarti salah satu potrait tentang turun-temurun pekerja wanita tembakau.



**Keluarga Kedua**

(60 x 40 cm)

Cetak Digital pada Kertas Doff  
(2017)

Pabrik tembakau PTPN X Jember mempunyai pekerja wanita kurang lebih 1500 orang setiap tahunnya. Mereka setiap hari berkumpul di dalam gudang sehingga menimbulkan rasa kekeluargaan yang kuat.

Data Teknis:

*Shutter Speed* : 1/ 25sec.  
*F-stop* : f/9  
*ISO* : ISO-100  
*Focal Length* : 10mm

Karya penutup ini diambil secara *directing* objek dengan menggunakan

lensa *wide* untuk mendapatkan semua wajah pekerja wanita dan suasana betapa luasnyagudang *seng*. Menggunakan *high angle* agar sejajar dengan objek dan memberi kesan melihat langsung para pekerja. Dengan *pose* natural menambah kesan dramatis. Properti yang sudah tersedia yaitu tembakau kering yang siap dipilih para pekerja.

Foto penutup ini menggambarkan begitu banyaknya pekerja wanita tembakau setiap tahun. Pekerja wanita dibagian fermentasi ada kurang lebih 300 orang, dibagian pemilihan tembakau kurang lebih 900 orang. Setiap hari mereka bertemu di gudang *seng*, bekerja dibawah lampu yang membuat mereka merasa kepanasan. Waktu istirahat dihabiskan bersama-sama makan siang bersama bagi mereka gudang *seng* sudah menjadi rumah kedua dan menemukan saudara baru. Foto penutup ini menggambarkan memberikan kesan bahwa begitu kuat rasa kekeluargaan mereka hingga tercipta foto ini.

## SIMPULAN

Objek penciptaan tugas akhir ini adalah jenis fotografi dokumenter yang mengarah pada jenis foto *human interest*. Penciptaan tugas akhir ini berusaha mengungkap sisi lain diri pekerja wanita pengelola tembakau Jember yang dipandang dari segi kemanusiawinya (*human interest*). Foto *human interest* sendiri mampu menyampaikan pesan tertentu dan mengajak *audience* menyusup ke kehidupan para pekerja wanita tembakau Jember sehingga diharapkan mereka juga turut merasakan apa yang dialami pekerja wanita oleh objek foto.

Konsep pembuatan karya tugas akhir ini berorientasi pada proses pengelolaan tembakau sebagai acuan kegiatan para pekerja tembakau di dalam tiga tempat,



yaitu lahan tembakau, gudang *atak*, gudang *seng*. Karya tugas akhir penciptaan fotografi dokumenter ini menggambarkan pula sisi lain dari pekerja wanita tembakau Jember. Dalam proses penciptaannya dibutuhkan persiapan, meliputi pengumpulan data dan peralatan pemotretan. Selain itu pendekatan terhadap para pekerja serta pihak pabrik juga dilakukan. Pengumpulan data dapat menggunakan beberapa metode yaitu metode observasi di lingkungan pabrik tembakau PTPN X Jember, metode wawancara dengan para pekerja, dan juga metode pustaka yang membahas seluk beluk tentang pekerja wanita tembakau dan sejarah tembakau masuk ke Kabupaten Jember. Setiap karya yang diciptakan tentu memiliki nilai estetis kreatif dan teknis dan disusun sedemikian hingga membentuk sebuah *narrative text visual*.

Hasil pemilihan karya kegiatan banyak di gudang *seng*, dikerenakan gudang *seng* merupakan tempat terakhir dari proses pengelolaan tembakau kering dengan jangka waktu lebih lama dari pada kegiatan di lahan dan gudang *atak*. Pemilihan karya juga tidak melulu tentang kegiatan para pekerja, namun kegiatan diluar bekerja di gudang, hal itu agar terlihat sisi kemanusiaan yang tercipta dari setiap perilaku para pekerja wanita tembakau seperti kebersamaan dengan keluarga dirumah salah seorang pekerja wanita tembakau.

Pada pembuatan karya ini ada beberapa hambatan yang ditemui seperti perizinan melakukan penelitian di PTPN X Jember, sehingga pada pembuatan karya tugas akhir ini kemudian bekerja sama dengan lembaga tembakau. Hambatan kedua yaitu pimpinan pabrik tembakau khususnya di gudang *seng* tidak langsung terbuka dan memberi batasan saat

melakukan pemotretan di beberpa ruangan pengelolaan tembakau, terutama untuk ruangan yang bersifat privasi. Namun setelah melakukan pendekatan berulang-ulang dimana selama proses pembuatan karya berusaha memahami seluk beluk gudang *seng* dengan cara setiap hari mengikuti jam kerja mereka. Serta kepercayaan yang diperoleh dari pengurus gudang, maka proses pembuatan karya dapat lebih leluasa dalam pengambilan gambar. Hambatan terakhir adalah bahasa yang digunakan para pekerja umumnya adalah bahasa daerah Madura oleh karena mencari pekerja yang bisa bahasa Indonesia dan mendamping selama proses pemotretan.

#### KEPUSTAKAAN

- Gani, R. dan R. R. K. (2013). *Jurnalistik Foto*. Bandung: Symbiosa Rekatama.
- jember.info. (2018). "Kondisi Umum." Retrieved from [www.jember.info](http://www.jember.info) website: <https://www.jember.info/info/kondisi-umum>
- Sochor, J. (2012). "Sugar Cane Cutters." Retrieved from Jan Sochor website: <http://www.jansochor.com/photo-essay/sugar-cane-cutters-agriculture-colombia.html>
- Soedjono, S. (2007). *Pot-Pourri Fotografi*. Jakarta: Universitas Trisakti.
- Sugiarto, A. (2005). *Paparazzi: Memahami Fotografi Kewartawanan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- The Editor of Time Life Book. (1975). *Photojournalism* (Time Life, Ed.). English: Time Life.
- Tjandraningsih, I. & P. A. (2002). *Pekerja Anak Di Perkebunan Tembakau*. Bandung: Yayasan Akatiga.
- Wilander, A. (2012). "Pengusaha Minta RUU Tembakau Perhatikan Kelangsungan Industri." Retrieved

from 2018, [www.liputan6.com](http://www.liputan6.com)  
website: [https://www.liputan6.com/  
bisnis/read/3237015/pengusaha-  
minta-ruu-tembakau-perhatikan-  
kelangsungan-industri?utm\\_.9  
Z4i5ypGQeGiS7w9arwTvQ.0&u  
tm\\_referrer=https%3A%2F%2Fwww.  
google.com%2F%0A](https://www.liputan6.com/bisnis/read/3237015/pengusaha-minta-ruu-tembakau-perhatikan-kelangsungan-industri?utm_.9Z4i5ypGQeGiS7w9arwTvQ.0&utm_referrer=https%3A%2F%2Fwww.google.com%2F%0A)

Zakaria, R. (2011). "Sugar Island."  
Retrieved from [www.ronyzakaria.com](http://www.ronyzakaria.com)  
website: [https://www.ronyzakaria.  
com/sugar-island](https://www.ronyzakaria.com/sugar-island)